

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variable yang dinyatakan dalam angka dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan sebagai pengujian hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2014).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian explanatory research yang mana tujuannya adalah menelaah antar variable yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. Teknik skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dimana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai perilaku, obyek orang atau kejadian.

Metode analisis yang di gunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda yang kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS. populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan tetap bagian kebersihan ayam potong sebanyak 60 karyawan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan tetap bagian kebersihan ayam potong pada PT. Gemilang Inti Sukses sebanyak 60 karyawan.

3.2.2 Sampel dan Teknis pengumpulan sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Sampel dianggap mewakili keseluruhan dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2018) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini karyawan tetap bagian kebersihan ayam potong pada PT. Gemilang Inti Sukses sebanyak 60 orang.

3.3. Definisi Operasional Variabel

1. Pengawasan (X1)

Pengawasan karyawan bertujuan agar pekerjaan yang telah ditentukan dapat terlaksana dan dilakukan dengan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya agar hasil kerja yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

Indikator dari pengawasan menurut Pandoyo (2007)

1. Karyawan bekerja sesuai ukuran atau pedoman buku atau standar dalam perusahaan.

2. Adanya pengukuran terhadap pekerjaan yang sudah dikerjakan.
3. Pelaksanaan pekerjaan dengan standar yang ada untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi.
4. Adanya perbaikan atau pembetulan atas penyimpangan yang terjadi, sehingga pekerjaan sesuai dengan apa yang direncanakan.

2. Motivasi Kerja (X2)

Di adaptasi dari Siagian (2008) dan disesuaikan dengan objek penelitian maka indikator dalam penelitian ini adalah :

1. Daya pendorong
Bentuk salah satunya reward kepada karyawan atau bentuk bonus.
2. Kemauan
Dalam arti mengembangkan segenap bakat dan kemampuannya, serta meningkatkan taraf kehidupan.
3. Kerelaan
Keiklasan hati dalam setiap tuntutan – tuntutan pekerjaan yang diberikan perusahaan kepada karyawan.
4. Membentuk keahlian
Sesuai peran yang dimilikinya, dapat diasas dengan baik sesuai dengan job description yang dimiliki karyawan tersebut.
5. Membentuk ketrampilan
Kemampuan untuk menggunakan alat, pikiran, ide, dan kreatif dalam mengerjakan hasil pekerjaan tersebut.
6. Tangung jawab

Kesadaran seseorang akan tingkah laku atau perbuatan baik yang juga berarti berbuat sebagai perwujudan akan kewajiban.

7. Kewajiban

Sesuatu yang dilaksanakan setiap orang untuk menyelesaikan setiap tugas – tugas yang sudah diberikan diperusahaan.

8. Tujuan

Tindakan awal dari perbuatan rencana agar bias dilaksanakan sejalan dengan tujuan target yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Indikator Kerelaan, Membentuk keahlian dan Membentuk ketrampilan tidak dipergunakan dalam penelitian ini karena tidak sesuai dengan keadaan di obyek penelitian.

3. Kinerja karyawan (Y)

hasil kerja yang dicapai oleh kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing – masing dalam rangka upaya mencaoai tujuan organisasi bersangkutan, secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Untuk memperoleh informasi tentang kinerja pada perusahaan peneliti menggunakan indikator menurut Mathis dan Jakson (2006). adalah sebagai berikut:

1. Kualitas hasil kerja, kualitas yang telah ditetapkan perusahaan.
2. Kuantitas pekerjaan, hasil kerja karyawan yang dilihat dalam satuan angka sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

3. Ketepatan waktu, kesadaran karyawan dalam mematuhi aturan waktu yang diberikan dalam menjalankan pekerjaan.
4. Kemampuan bekerja sama, dengan karyawan lain.

Tabel 3.1

Operasional variable

Variabel	Indikator	Item
Pengawasan (X1) (Pandoyo 2007)	X1.1 Adanya pedoman baku atau standar.	X1.1 Kepala bagian memberikan standar pekerjaan.
	X1.2 Adanya penilaian atau pengukuran terhadap pekerjaan yang sudah dikerjakan.	X1.2 Kepala bagian memberikan penilaian terhadap pekerjaan yang dilakukan karyawan.
	X1.3 Pembandingan antara pelaksanaan pekerjaan dengan standar yang ada untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi.	X1.3 Kepala bagian memberikan pekerjaan apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
	X1.4 Adanya perbaikan atau pembetulan atas penyimpangan yang terjadi.	X1.4 Kepala bagian mengevaluasi secara langsung atas penyimpangan yang terjadi.
Motivasi (X2) (Siagian 2008)	X2.1 Daya pendorong	X2.1 Pimpinan memberikan semangat kepada karyawan.
	X2.2 Kemauan	X2.2 Kemauan karyawan tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan.
	X2.3 Tangung jawab	X2.3 Karyawan melaksanakan pekerjaan dengan tangung jawab sesuai bagian masing – masing.
	X2.4 Kewajiban	X2.4 Karyawan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
	X2.5 Tujuan	X2.5 Karyawan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tujuan perusahaan.
Kinerja (Y)	Y.1 Kualitas hasil kerja	Y.1 Kualitas hasil karyawan baik.
	Y.2 Kuantitas pekerjaan	Y.2 Banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh karyawan.

lanjutan table oprasional variable

	Y.3 Ketepatan waktu	Y.3 Karyawan menyelesaikan pekerjaan sesuai yang ditentukan perusahaan.
	Y.4 Bekerja sama	Y.4 Karyawan dapat bekerjasama dengan baik.

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket), wawancara, dan pengamatan langsung (observasi).

2. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Berikut akan dijabarkan beberapa cara tersebut:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
2. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.

3. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pimpinan.
4. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian

3.5. Uji Instrumen

Untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan adalah pengukuran yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengujian terhadap kualitas data dengan bantuan program SPSS. Kualitas data yang di hasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat di evaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas, Arikunto (2016).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan (kesalahan) suatu instrumen Arikunto (2016). Instrumen yang valid atau tepat dapat digunakan untuk mengukur obyek yang ingin diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur suatu data agar tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud agar tercapai kevalidannya.

Cara yang dipakai untuk tingkat kevalidan adalah dengan validitas internal, yaitu untuk menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian intrumen secara keseluruhan. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga

menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*).

Skala dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sarwono, 2008), penentuan validitas didasarkan atas perbandingan nilai korelasi lebih besar dibandingkan dengan 0,3 pada tingkat keyakinan 95% dapat diartikan bahwa item-item tersebut valid

1. Variabel Pengawasan (X1)

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Pengawasan (X1)

No. Pernyataan	Nilai Corrected Item Total Correlation	r_{kritis}	Keterangan
1	0.464	0,3	Valid
2	0.831	0,3	Valid
3	0.790	0,3	Valid
4	0.795	0,3	Valid
5	0.432	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Pengawasan yang terdiri dari 5 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya

2. Variabel Motivasi kerja (X2)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Motivasi kerja (X2)

No. Pernyataan	Nilai Corrected Item Total Correlation	r_{kritis}	Keterangan
1	0.547	0,3	Valid
2	0.597	0,3	Valid
3	0.466	0,3	Valid
4	0.690	0,3	Valid
5	0.726	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Motivasi kerja yang terdiri dari 5 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya

3. Variabel Kinerja (Y)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kinerja (Y)

No. Pernyataan	Nilai Corrected Item Total Correlation	r_{kritis}	Keterangan
1	0.610	0,3	Valid
2	0.807	0,3	Valid
3	0.693	0,3	Valid
4	0.628	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel kinerja yang terdiri dari 4 pernyataan semua itemnya valid karena

memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu ukur dapat dipercaya atau diandalkan, pengujian reliabilitas dengan internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu, hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus yang digunakan adalah

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S^2}{St^2} \right]$$

dengan :

R11 adalah koefisien reliabilitas

N adalah banyaknya butir soal

S_i^2 adalah varian skor soal ke-i

St^2 adalah varians skor total

Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu instrumen pengambilan data suatu penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien reliabilitas. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien tersebut mendekati 1, maka instrumen tersebut semakin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan tersebut reliabel, apabila nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6. (Arikunto, 2016).

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	<i>Alpha Cronbach</i>	Koefisien α	Keterangan
Pengawasan (X1)	5	0,790	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	5	0,772	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	4	0,804	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Alpha Cronbach $> 0,60$, dengan demikian semua variabel (X1,X2 dan Y) dapat dikatakan reliabel

3.6. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Rentang interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentang nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8= Rendah sekali
 - 1,81 - 2,6= rendah
 - 2,61 -3,4= Cukup
 - 3,41 – 4,2= Tinggi
 - 4,21 - 5,0= Sangat Tinggi
- Sumber : (Sudjana, 2015)

3.7.2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pengawasan (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus (Sugiyono, 2017):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = kinerja karyawan
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi pengawasan
- b₂ = Koefisien regresi motivasi kerja
- X₁ = pengawasan
- X₂ = motivasi kerja
- € = Standar error

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Metode normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015). Dasar pengambilan keputusannya :

- A. (1). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- B. Uji normalitas dengan *Kolmogorov smirnow*

jika diperoleh hasil signifikan dari uji normalitas, dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y . Kalau X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2011)

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- (a) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X_1 dan X_2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X_1 dan X_2 .
- (b) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2011)

3) Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $du < dw < 4-du$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi. (Simamora, 2011)

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2015). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2011: 139-143)

3.7.4. Pengujian Hipotesis Uji t Atau Uji Parsial

1. Membuat formulasi hipotesis

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

2. Menentukan level signifikansi dengan menggunakan t – tabel.
3. Mengambil keputusan
 - Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima
 - Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

3.7.5. Koefisien Diterminan (R^2)

Analisis determinan digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien deteminasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{Sse}{Sst} \quad (\text{Ghozali, 2015})$$